

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Di Klinik Pratama Manda Tahun 2025

Mariana Sinaga¹, Jeanika Br Pinem²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjabe*

Email: annatamsin1906@gmail.com¹, jeanikapinem30@gmail.com²

Published: January , 2026

ABSTRAK

MP-ASI merupakan makanan yang di berikan bersamaan dengan ASI sampai berusia 2 tahun. Bayi usia 6 bulan sudah membutuhkan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian pengganti susu ibu (PASI) pada anak yang berumur sebelum 6 bulan tidaklah dianjurkan dikarenakan dapat meningkatkan resiko terkena penyakit khususnya diare. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi diatas 6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Penelitian ini dilakukan di Klinik Manda. Hasil penelitian terhadap 30 responden terdapat mayoritas karakteristik pengetahuan ibu baik sebanyak 17 responden (56,7%), pada karakteristik pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 19 responden (63,3%), pada karakteristik sosial budaya ibu kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%). Berdasarkan hasil bivariat dengan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh variabel pengetahuan dengan pemberian MP-ASI (*p-value* 0,029), ada pengaruh variabel pekerjaan dengan pemberian MP-ASI (*p-value* 0,032) dan ada pengaruh variabel sosial budaya dengan pemberian MP-ASI (*p-value* 0,041). Petugas kesehatan diharapkan untuk dapat memberikan edukasi atau konseling kepada ibu mengenai pemberian MP-ASI pada bayi dengan menekankan beberapa hal yang penting, seperti waktu mulainya pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 bulan, memastikan kebersihan dan sanitasi makanan bayi, memberikan makanan dengan tekstur yang bertahap sesuai usia bayi.

Kata kunci : Makanan Pendamping, ASI, Bayi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pemerintah dalam menjaga terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dari 17 tujuan komitmen global/Nasional SDGs yaitu SDGs ke-3 dimana di tahun 2030 dapat mencegah terjadinya kematian bayi baru lahir dan balita. Diseluruh negara masih berusaha untuk menurunkan angka kematian balita 25 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian pada balita adalah Diare (10%).

Pemberian pengganti susu ibu (PASI) pada anak yang berumur sebelum 6 bulan tidaklah dianjurkan dikarenakan dapat meningkatkan resiko terkena penyakit khususnya diare. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, ASI eksklusif bisa memenuhi kebutuhan nutrisi mencapai 60%. Untuk itu bayi usia 6 bulan membutuhkan makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI merupakan makanan yang di berikan bersamaan dengan ASI sampai berusia 2 tahun (Septikasari, 2018). Oleh sebab itu selain ASI, Bayi mulai membutuhkan makanan pendamping ASI (MP- ASI) guna menunjang tumbuh dan perkembangan balita menjadi lebih optimal serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh balita tersebut. Hal ini berlangsung hingga bayi berusia 2 tahun (Damayanti, 2016).

Dalam karmini ddk (2008) menurut WHO (1998), Bayi sampai umur 6 bulan tetap tumbuh normal dan sehat dengan hanya diberi ASI. Setelah bayi berumur 6 bulan MP-ASI harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi dan harus mengandung cukup energi, protein serta vitamin dan mineral

secara cukup. Sebuah penelitian di Ghana yang dilaksanakan oleh Lartey A. Et al (1999) menemukan bahwa pemberian MP-ASI lokal yang diperbaiki formulanya dapat menghasilkan penambahan BB dan PB yang bermakna pada bayi 6-12 bulan di bandingkan dengan anak yang tidak diberi. (Marni & Rahardjo. Kukuh. 2015).

Berdasarkan penelitian WHO (2011), menyatakan terdapat 40% bayi yang memperoleh ASI eksklusif di dunia dan 60% terdapat bayi berusia kurang dari 6 bulan telah mendapat MP-ASI. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pemberian MP-ASI dini mASIh tinggi. Menurut riset kesehatan dasar (2013), terdapat bayi memperoleh ASI eksklusif sebanyak 30,2% dan bayi yang mendapatkan MP-ASI sebanyak 69,8% dari total keseluruhan bayi di indonesia.

Berdasarkan data badan pusat statistik tentang bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) di Sumatra utara mengalami peningkatan yaitu ditahun 2019 (50,2), 2020 (53,39), dan 2021 (57,83).

Berdasarkan beberapa studi yang dilakukan jelas terlihat adanya banyak faktor ibu yang berhubungan dalam pemberian MP-ASI dini, antara lain meliputi pengetahuan, kesehatan, pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi (Kristianto & Yusiana, 2012). Pengaruh Pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI secara statistik signifikan (Kristianto & Sulistyarini, 2013). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah desa Negeri agung wilayah kerja UPTD Puskesmas Buay sandang Aji kabupaten OKU selatan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dari faktor pengetahuan, pekerjaan terhadap pemberian MP-ASI dini (Heryanto, Eko, 2017). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas payung sekaki mununjukkan adanya hubungan yang bermakna dari sikap dan sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini (Alhidayati, Rahmita, 2015).

Berdasarkan hasil survey awal kepada ibu yang memiliki bayi di Klinik Manda di bulan Juli 2025 dengan jumlah 30 orang. Pada saat kunjungan poli KIA Klinik Manda di ketahui bahwa 7 diantaranya ibu memberikan MP-ASI di usia bayi <5 bulan dan selebihnya memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor – faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi di Klinik Manda pada tahun 2025

METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu dengan pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli sampai November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi di Klinik Manda sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi di jadikan sampel sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi yang datang ke KIA Klinik Manda.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah semua data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan ketentuan dan metode penelitian yang di gunakan. Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden di Klinik Manda Tahun 2025, mengenai faktor – faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Distribusi Freuensi Pengetahuan Ibu di Klinik Manda Tahun 2025

Karakteristi k	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	17	56,7
	Cukup	7	23,3
	Kurang Baik	6	20,0
Jumlah		30	100
Pekerjaan	Bekerja	11	36,7
	Tidak Bekerja	19	63,3

	Jumlah	30	100
Sosial	Baik	22	73,3
Budaya	Kurang Baik	8	26,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan pada karakteristik pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 17 responden (56,7%), dan minoritas kurang baik sebanyak 6 responden (20,0%), pada karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 19 responden (63,3%), dan pada karakteristik sosial budaya mayoritas sosial budaya ibu kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Klinik Manda Tahun 2025

Pengetahuan	MP-ASI						<i>P-Value</i>
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	8	26,6	9	30,0	17	56,	0,029
Cukup	6	20,0	1	3,3	7	7	
Kurang Baik	6	20,0	0	0	6	23,	
						3	
						20,	
						0	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu kategori baik sebanyak 17 responden (56,7%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 8 responden (26,7%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 9 responden (30%), minoritas pengetahuan ibu kategori kurang sebanyak 6 responden (20%) yang memberikan MP-ASI. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,029 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi

Tabulasi Silang Pengaruh Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Klinik Manda Tahun 2025

Pekerjaan	MP-ASI						<i>P- Value</i>
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	10	33,4	1	3,3	11	36,	0,032
Tidak Bekerja	10	33,3	9	30,0	19	7	
						63,3	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu kategori tidak bekerja sebanyak 19 responden (63,3%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 9 responden (30%), minoritas pekerjaan ibu kategori bekerja sebanyak 11 responden (36,7%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 10 responden (33,4%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square*

diperoleh *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Tabulasi Silang Pengaruh Sosial Budaya Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Klinik Manda Tahun 2025

Sosial Budaya	MP-ASI						<i>P-Value</i>
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	17	56,7	5	16,6	22	73,	0,041
Kurang Baik	3	10,0	5	16,6	8	3	
						26,7	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas sosial budaya ibu kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 17 responden (56,7%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 5 responden (16,6%), minoritas sosial budaya ibu kategori kurang baik sebanyak 8 responden (26,7%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 3 responden (10,0%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh sosial budaya ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Memberikan MP-ASI Pada Bayi

Berdasarkan Hasil analisis yang di peroleh data menunjukkan bahwa 30 responden, mayoritas pengetahuan ibu kategori baik sebanyak 17 responden (56,7%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 8 responden (26,7%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 9 responden (30%), minoritas pengetahuan ibu kategori kurang sebanyak 6 responden (20%) yang memberikan MP-ASI. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,029 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang lakukan oleh (Heryanto Eko, 2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan MP-ASI Dini diwilayah Binaan Puskesmas Sidobulyo Pekan baru, didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik” memiliki resiko sebesar 2,425x untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi < 6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini.

Pengaruh Pekerjaan Ibu Dengan Memberikan MP-ASI Pada Bayi

Berdasarkan Hasil analisis yang di peroleh data menunjukkan bahwa 30 responden, bahwa mayoritas pekerjaan ibu kategori tidak bekerja sebanyak 19 responden (63,3%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 9 responden (30%), minoritas pekerjaan ibu kategori bekerja sebanyak 11 responden (36,7%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 10 responden (33,4%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherlia et al, (2011) pekerjaan bukan halangan bagi ibu untuk memberikan ASI saja atau tidak memeberikan MP-ASI terlalu Dini untuk bayinya yang masih bermur 0-6 bulan, ada berbagai cara yang dapat dilakukan seorang ibu agar tetap memberikan ASI

seperti memerah ASI kemudian disimpan di lemari es dan dukungan lingkungan kerja sehingga seorang yang bekerja tetap dapat memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan lainnya.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan memberikan MP-ASI pada bayi. Hal ini mungkin disebabkan bagi ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna, ia harus kembali bekerja.

Pengaruh Sosial Budaya Ibu Dengan Memberikan MP-ASI Pada Bayi

Berdasarkan Hasil analisis yang diperoleh data menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas sosial budaya ibu kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 17 responden (56,7%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 5 responden (16,6%), minoritas sosial budaya ibu kategori kurang baik sebanyak 8 responden (26,7%) dimana yang memberikan MP-ASI sebanyak 3 responden (10,0%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,041 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh sosial budaya ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardhani Salsabilla (2020) yang menyatakan adat istiadat mempengaruhi pola pemberian MP-ASI dini pada bayi seperti dukungan keluarga yang memerintah ibu memberi makanan lain selain ASI saja. Penelitian lain oleh maharani, juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini adalah adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang turun temurun dilakukan. Dari hasil penelitian ini terlihat, ibu yang memiliki adat kebiasaan dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi umur <6 bulan cenderung akan menyebabkan terjadinya diare akut pada bayi <6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi di Klinik Manda pada tahun 2025 adalah bahwa hasil bivariat dengan uji *chi-square* ($p < 0,05$) terhadap 30 responden, diperoleh ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi dengan *p-value* sebesar 0,029. Ada pengaruh pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi diperoleh *p-value* sebesar 0,032. Dan ada pengaruh sosial budaya ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi diperoleh *p-value* sebesar 0,041.

Diharapkan kepada Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi atau konseling kepada ibu mengenai pemberian MP-ASI pada bayi dengan menekankan beberapa hal yang penting, seperti waktu mulainya pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 bulan, memastikan kebersihan dan sanitasi makanan bayi, memberikan makanan dengan tekstur yang bertahap sesuai usia bayi, memastikan nutrisi yang seimbang pada bayi, dll

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zaidin H. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: TIM
- Alhidayanti. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada bayi di puskesmas payung sekaki tahun 2015*. Jurnal penelitian mahasiswa program studi ilmu kesehatan masyarakat Stikes hang tuah pekan Baru. Vol: 05 nomor 1 (2016). <http://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id>
- Astuti Sri, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga
- D.Damayanti. 2016. *365 hari MP-ASI*. Kompas. Jakarta
- Heriyanto, Eko. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI Dini*. Jurnal Stikes al-ma'arif Batu Raja. Vol 2 nomor 2 (2017) diperoleh pada januari-maret 2017. <http://aisyah.jurnal.press.id>.
- Hidayat.A.. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kristianto, Y., & Yusiana, M.A. 2012. *Analisis faktor yang mempengaruhi Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI Terlalu Dini di posyandu Mawar I Desa Karangrejo*. Bojonegoro. Vol.5 nomor 3 Januari-April 2012

- Kristianto Y, & Sulistiani, T. 2013. *Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi umur 6-36 bulan*. STIKES R.S. Di peroleh pada tanggal 09 Agustus 2013 dari:
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/indeks.php/stikes/article/download/18733/18522>
- Marni, S.ST., Rahardo.kukuh. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka pelajar Cilebar Timur. UH III/548 Yogyakarta
- Maulana JD Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmojo S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. 2013. *Laporan Nasional Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Sarwono Solito. 2012. *Sosiologi Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. P. Pertja. Jakarta
- Soetjiningsih Editor. 2012. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.